

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fokus utama pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis. Membaca sebagai keterampilan dasar harus dikuasai setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya, demikian pula dengan kemampuan menulis. Kemampuan menulis biasanya terintegrasi dengan proses belajar mengajar. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, secara fungsional kemampuan menulis berkaitan erat dengan berbagai bidang studi.

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Tanpa memiliki kemampuan menulis, anak akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah juga kesehariannya untuk berkomunikasi, karena pada prinsipnya menulis juga merupakan suatu bentuk komunikasi. Sebagaimana dikemukakan, Abdurahman (2003) tentang menulis, yaitu:

(1) Menulis merupakan salah satu komponen system komunikasi, (2) Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambing-lambang bahasa grafis, dan (3) Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat sekolah dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Kegiatan menulis

permulaan merupakan tahapan pertama dari menulis serta sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya tidak sedikit anak yang mengalami masalah dalam menulis. Kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus karena melibatkan gerakan otot-otot kecil atau halus serta adanya koordinasi mata dan tangan yang baik. Sejalan dengan pendapat Lerner dalam Abdurahman (2003) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, dan penggunaan tangan yang dominan.

Anak *Cerebral palsy* memiliki gangguan pada fungsi motorik karena disebabkan oleh adanya kerusakan pada sistem pengendalian motorik di otak. Kerusakan fungsi motorik yang dialami oleh anak *cerebral palsy* dapat menghambat anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik terutama motorik halus seperti kegiatan menulis. Keterbatasan anak dalam menulis menyebabkan anak mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah sehingga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Seperti hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2016 lalu di SLB Negeri Polewali, M sebagai subjek penelitian ini adalah anak dengan *cerebral palsy* tipe spastik pada keempat anggota gerakanya dengan posisi kondisi tangan kanan anak mengalami keterbatasan rentang gerak sehingga gerakannya kaku, pada tangan kirinya sudut yang dibentuk jauh lebih baik. Tapi pada kedua pergelangan tangannya

mengalami kekakuan dimana gerakannya mengarah ke jantung (ekstensi) serta jari-jarinya yang terlipat ke dalam (fleksit) yang menyebabkan anak belum dapat menulis dalam tingkatan kelas II dasar. Pada saat anak mencoba untuk menulis, anak hanya menggunakan pergelangan tanpa diikuti gerakan jari sehingga hasil tulisannya hanya berupa coretan patahan-patahan yang tidak jelas.



Gambar 1.1 Observasi awal tulisan anak

Ketidakmampuan menulis pada kasus jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi masa depan kemampuan menulisnya, oleh karena itu perlu dicarikan solusi pemecahannya. Selama ini upaya guru disekolah selama ini dalam melatih kemampuan menulis permulaan anak masih sangat minim. Guru cenderung melakukan pembiaran bahkan dengan jalan instan ketika tiba saat ujian, guru membantu siswa dengan menuliskan langsung jawaban pada lembar kerjanya. Akhirnya masalah ketidakmampuan menulis anak *cerebral palsy* tidak akan teratasi di jika dibiarkan

Keterampilan menulis akan berkembang apabila diberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Terdapat beberapa cara dalam menangani masalah menulis permulaan, termasuk dari segi teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan pembelajaran kepada anak tersebut terkait dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan *graphomotor*. Berdasarkan pendapat Naville (Ameilya, 2016: 19) “*graphomotor* adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan lengan tangan ke jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis”. Alasan diberikannya latihan *graphomotor* pun kemudian adalah dari latihan-latihan tersebut akan lebih membuat gerakan otot-otot halus anak jauh lebih ritmis sehingga menghasilkan tulisan yang dapat di baca. Oleh karena itu penggunaan *graphomotor* merupakan solusi yang sesuai untuk kasus ini.

Latihan terus menerus yang bersifat pembiasaan diprediksi dapat meningkatkan kemampuan menulisnya, karena ada beberapa keterlibatan beberapa indera diantaranya koordinasi mata dan tangan yang dibiasakan untuk dirangsang secara terus menerus. Pembiasaan koordinasi mata dan tangan merupakan satu kesatuan di dalam sistem motorik, bahkan motorik yang sangat halus. Teknik latihan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan salah satunya adalah Teknik Latihan *Graphomotor*. *Graphomotor* adalah salah satu teknik latihan yang digunakan khusus untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis yang disebabkan oleh gangguan motorik dalam hal ini di alami oleh anak *cerebral palsy*. Secara harfiah *graphomotor* terdiri dari dua suku kata yakni *grapho* dan *motor*. *Grapho* artinya lengan (dari pergelangan tangan sampai ke ujung-ujung jari). *Motor* artinya penggerak/gerakan.

Jadi *graphomotor* adalah aktifitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan tangan sampai ke ujung-ujung jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis (berupa gerakan-gerakan yang mengarah pada gerakan keterampilan dasar menulis. Pada umumnya anak-anak yang mengalami kesulitan di dalam menulis ketika telah menjalani latihan *graphomotor* kualitas tulisan anak menjadi lebih bagus baik dari segi keindahan maupun dari segi kejelasannya (bisa terbaca oleh siapa saja yang membacanya). Keuntungan dalam latihan ini yaitu lebih banyak variasi latihan yang digunakan sehingga dapat menarik perhatian subjek untuk belajar menulis permulaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengkaji masalah kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* dengan mencoba menerapkan teknik latihan *graphomotor*, dengan rumusan judul “ Pengaruh Penggunaan Teknik Latihan *Graphomotor* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak *Cerebral palsy* Kelas Dasar II di SLB Negeri Polewali.

B. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Negeri Polewali pada kondisi *baseline 1* (A1)?
2. Bagaimana gambaran kemampuan menulis anak *cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Negeri Polewali pada kondisi intervensi (B)?

3. Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Negeri Polewali pada kondisi *baseline 2* (A2)?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan teknik latihan *graphomotor* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Negeri Polewali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik latihan *graphomotor* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* Kelas Dasar II di SLB Negeri Polewali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman sumber informasi tentang latihan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di Sekolah Luar Biasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi guru

Memberikan suatu solusi alternatif terhadap masalah dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan menggunakan latihan *graphomotor*.

b) Bagi anak

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak. Penelitian ini dapat membantu anak mengurangi hambatan-hambatan yang menyebabkan prestasi belajar menulis permulaan rendah, sehingga anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

c) Bagi peneliti

Mengembangkan wawasan khususnya dalam hal teknik pembelajaran bagi anak *cerebral palsy*.